

**PERAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI POLITIK:
STUDI PADA TIRTO.ID DI YOGYAKARTA**

***THE ROLE OF DIGITAL MEDIA IN INCREASING POLITICAL PARTICIPATION
A STUDY OF TIRTO.ID IN YOGYAKARTA***

**Ahmad Zubaidi, Moh. Wildan Jauhary, dan Lia Lestari*

Program Studi Ketahanan Nasional
Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

Submitted: 28-11-2018; Revised: 17-05-2020; Accepted: 17-05-2020

ABSTRACT

Digital mass media is expected to provide educational information about politics in order to raise the political participation of its readers. This article aims to explain the role of digital media in increasing political participation, the obstacles it faces, and its solutions, by looking at Tirto.id. This research was a descriptive qualitative research. Research data was collected through in-depth interviews and participatory observation and focus group discussion. They were complemented with literature study and online research to obtain secondary data. The result of this research was that as a digital media, Tirto.id exists with its vision and mission as press media in providing actual reports while maintaining credibility. To this day Tirto.id maintains the values and rules mandated in the press law to continue providing information, education, entertainment and social control. Tirto.id plays its role in increasing political participation, as seen in its readers' many responses to its reports, especially with regard to political news which was connected to its social media. It is also evidenced in how Tirto.id keeps its credibility by giving data-based balanced information data, validated through data checking and independent research, as well as its writer columns, though the latter is still limited.

Keywords: *Digital media; Focus group discussions; Media role; political participation; Tirto.id.*

ABSTRAK

Media massa digital diharapkan mampu menyediakan informasi-informasi yang edukatif terkait politik sehingga diharapkan partisipasi politik masyarakat atau pembaca dapat meningkat. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan peran media digital dalam meningkatkan partisipasi politik, kendala yang dihadapi, dan solusinya, dengan meneliti Tirto.id. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi yang digunakan secara khusus yaitu observasi partisipatif, dan *focus group discussion*. Data tersebut dilengkapi dengan studi pustaka dan penelusuran *online* untuk memperoleh data sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu Tirto.id hadir sebagai media digital dengan segala visi misi media pers yang terus memberikan suguhan pemberitaan mutakhir dengan tetap menjaga kredibilitas sebagai media yang berkecimpung khusus dalam akses dunia digital. Menjaga nilai dan kaidah pers yang diamanatkan dalam undang-

*Corresponding author: ahmad.zubaidi@ugm.ac.id

Copyright© 2020 THE AUTHOR (S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International license. Jurnal Kawistara is published by the Graduate School of Universitas Gadjah Mada.

undang pers untuk terus memberikan secara penuh kebutuhan informasi, edukasi, hiburan, dan kontrol sosial kepada masyarakat menjadi beban tanggung jawab Tirto.id yang terus dijalankan hingga kini. Tirto.id dapat mendukung peningkatan partisipasi politik masyarakat, sebagaimana tampak dalam berbagai respon masyarakat atas pemberitaan-pemberitaan yang disuguhkannya, khususnya berita politik yang terhubung melalui media sosialnya. Tirto.id terus menjaga kredibilitasnya dengan memberikan data informasi berita yang berimbang, tervalidasi melalui tahapan periksa data dan riset mandiri, serta kolom penulis walaupun dengan jumlah yang masih sangat terbatas.

Kata kunci: *Media digital, Focus group discussion; Partisipasi politik; Peran media; Tirto.id.*

PENGANTAR

Kebangkitan industri pers digital telah memberikan kontribusi dan warna baru dalam tradisi bermedia dan kehidupan berdemokrasi di Indonesia. Berdasarkan Pasal 33 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dinyatakan bahwa fungsi pers adalah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial (Undang-Undang tentang Pers, 1999). Akan tetapi, kehidupan bermedia khususnya pers digital masih diwarnai oleh karut marut persoalan yang ditunjukkan dengan maraknya informasi hoax dan media intoleran.

Peran media massa sangat dekat dengan komunikasi massa karena berfungsi sebagai saluran dari komunikasi massa. Istilah komunikasi massa didefinisikan di dalam dua cara (Arifin, 2010:39), yaitu komunikasi melalui media dan komunikasi untuk umum. Akan tetapi, komunikasi massa tidak berarti komunikasi yang pesan-pesannya diterima setiap orang. Media cenderung menyeleksi khalayak dan sebaliknya, khalayak juga menyeleksi di antara media yang ada. Berdasarkan pandangan di atas, dapat diartikan bahwa media massa adalah alat yang berperan sebagai mediator untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Seperti yang dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa media massa adalah alat, instrumen komunikasi yang memungkinkan kita untuk merekam serta

mengirim informasi dan pengalaman dengan cepat kepada masyarakat luas dan terpencar. Media massa mampu mempengaruhi tindakan dan pemikiran khalayak antara lain dalam hal budaya, sosial, dan politik. Media dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam mentransmisi dan menstimulasi permasalahan politik. Hal ini menjadi sangat penting dalam setiap kampanye politik. Cakupan yang luas dalam masyarakat membuat media massa dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam mengkomunikasikan program kerja, pesan politik kepada pemilih.

Sebuah penelitian oleh Lestari (2018:109) pada sebuah media *online Charge.org* menunjukkan bahwa media *online* tersebut sebagai pilar kelima demokrasi melalui penyampaian aspirasi dapat dilakukan dengan pembuatan petisi, penandatanganan petisi, dan aspirasi yang disampaikan melalui kolom komentar. Melalui media *online* atau digital, masyarakat tidak perlu berpartisipasi secara fisik. Adapun berdasarkan penelitian Haryanti, dkk (2016:1) mengemukakan dari sisi tata bahasanya *trand citizen journalism* di media *online sultrakini.com* yaitu menunjukkan bahwa *trand citizen journalism* dalam teks pemberitaan politik sudah sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, memberikan informasi yang aktual dan unik, gaya penyusunan bahasa yang beragam yakni baku dan tidak baku serta disampaikan dengan singkat, lugas, kelas, tidak berbelit-belit dan langsung ke persoalan. Selanjutnya, menurut Adi (2016:342) menjelaskan bahwa partisipasi penuh jurnalisme publik yang diemban oleh pekerja pers dapat menggantikan sikap apatis masyarakat, kemudian ditambah dengan jurnalisme warga, partisipasi warga dalam mempengaruhi kebijakan publik akan semakin marak. Kedua model jurnalisme tersebut penting untuk memelihara proses demokratisasi nasional. Adapun tulisan ini lebih menekankan pada peran media *online* Tirto.id terkait dengan peningkatan partisipasi politik serta kendala yang dihadapi dan solusinya.

Semakin berkembangnya digitalisasi termasuk dalam media masyarakat menjadi lebih mudah, cepat, praktis, dan murah dalam

memperoleh berbagai informasi atau berita, sehingga menjadi tuntutan juga bagi media massa digital untuk berlomba menghasilkan berita yang ter-*update*. Hal tersebut tidak sedikit media digital yang menyajikan berita-berita yang bombastis saja, mengejar *rating* atau klik, bahkan tidak sedikit yang mengenyampingkan kaidah-kaidah jurnalistik.

Di tengah-tengah media digital konvensional yang seperti itu, kini bermunculan media-media alternatif yang lebih mengedepankan data, validitas data, keakuratan data, hingga dapat memberikan data seobjektif mungkin kepada pengguna dan juga berimbang atau *cover both side*. Salah satu media tersebut yaitu Tirto.id, yang secara resmi dibentuk pada 12 Mei 2016 (Tim Redaksi Tirto.id, 2016).

Dalam seminar *Digitalk#11* yang diselenggarakan oleh *Center for Digital Society* di Ruang Auditorium Fisipol UGM (24 Agustus 2017) dengan tema *Gelombang Baru Jurnalisme Digital*, Zen RS salah seorang *Editor at Large* Tirto.id menyebutkan bahwa Tirto.id yang baru berdiri satu tahun belum dapat disebut media yang sukses. Ketika memasuki tahun kedua dan ketiga, justru muncul tantangan besar. Namun ia tak mengesampingkan pencapaian Tirto.id yang telah dikenal luas hanya setahun setelah berdiri, dengan enam juta pembaca, dan menempati peringkat ke-10 dari 100 situs yang paling banyak diakses. Baginya, pencapaian itu mematahkan anggapan bahwa netizen hanya tertarik membaca artikel-artikel pendek. (Media Fisipol, 2017).

Selain itu, pada 12 Januari 2018, Tirto.id ditetapkan sebagai media pertama di Indonesia yang lolos verifikasi oleh *International Fact-Checking Network* (IFCN) atau Jaringan Periksa Fakta Internasional. Jaringan Periksa Fakta Internasional adalah jaringan media internasional yang memiliki komitmen untuk mengurangi berita palsu atau keliru melalui pemeriksaan fakta dan penjelasan secara rinci. Adanya metodologi periksa data dan *Indepth Reporting* yang dilakukan oleh Tirto.id, dinilai oleh pihak IFCN sebagai media yang serius dalam menyajikan data yang kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para penggunanya. Tirto.id juga berkomitmen untuk terbuka dengan koreksi, kritik, dan tanggapan.

Hal tersebut ditunjukkan dengan kesediaan Tirto.id untuk meralat atau memperbaiki konten yang dinilai keliru. Tirto.id termasuk tiga media yang terverifikasi IFCN khususnya di kawasan ASEAN, dua di antaranya yaitu Rappler dan Vera Files dari Filipina. Tirto.id pun meraih penghargaan sebagai Media Siber Terinovatif yang diselenggarakan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam penghargaan Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2017. Apresiasi sebagai pemenang, Tirto.id dihadiah sebesar Rp10 juta, tropi, dan piagam. Apresiasi tersebut diserahkan pada Hari Pers Nasional tanggal 7-9 Februari 2012 di Padang, Sumatera Barat (Damaledo, 2018a).

Keberhasilan Tirto.id tidak cukup sampai disitu. Tirto.id melakukan kerja sama dengan Facebook. Tirto telah mendapat kepercayaan untuk melakukan periksa data terhadap konten-konten di Facebook dan akan memberikan rekomendasi kepada penggunanya dalam menyediakan informasi yang kredibel dan diharapkan mampu mengurangi penyebaran berita-berita palsu atau hoaks (Aria, 2018).

Pada 2 April 2018, Facebook meluncurkan program *third party fact checking* yang merupakan program pertama di Asia Pasifik. Tujuannya mendorong literasi digital dan literasi berita yang lebih baik di Indonesia. Alasan Facebook menggandeng Tirto.id dalam program tersebut karena Tirto.id merupakan satu-satunya media yang telah terakreditasi sebagai pemeriksa fakta di Indonesia. Dengan kerja sama tersebut, Tirto.id memiliki akses pada berita-berita di facebook untuk menilai akurasi. Selanjutnya, disebutkan pula oleh *Chief Executive Officer* (CEO) Tirto.id, Sapto Anggoro bahwa Tirto.id tidak akan terlalu banyak memeriksa kebenaran sebuah berita karena Tirto.id lebih memilih menghasilkan kualitas berita yang akan diperiksa daripada memeriksa sebanyak-banyaknya berita yang dianggap palsu (Zaenudin, 2018). Lebih lanjut dijelaskan terkait cara kerja program *third party fact checking* tersebut.

Secara teknis, program ini akan mendeteksi berita palsu yang ada di Facebook. Kemudian, Facebook akan mengurangi distribusi konten dan menyuruh Tirto melakukan pemeriksaan

fakta. Apabila Tirto menilai sebuah berita itu diragukan kebenarannya, maka akan muncul notifikasi “telah ditandai pemeriksa fakta diragukan akurasi”. Selain itu, pengguna Facebook juga akan diberi fitur “baca juga” yang berisi konten-konten yang meng-*counter* (Zaenudin, 2018).

Selanjutnya, Tirto.id merupakan media digital yang cukup fokus menyajikan pemberitaan tentang politik dan hukum. Walaupun hampir semua bidang juga dibahas dalam artikel-artikel Tirto.id seperti hiburan, film, musik, ekonomi, dan sebagainya. Akan tetapi, pembahasan terkait politik dan hukum ini cukup menonjol dibanding bidang-bidang lainnya.

Berdasar pada paparan di atas, perumusan masalah pada penelitian ini yaitu (a) bagaimana peran Tirto.id sebagai media digital dalam meningkatkan partisipasi politik dan (b) bagaimana kendala Tirto.id sebagai media digital dalam meningkatkan partisipasi politik. Tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu (a) menjelaskan peran Tirto.id sebagai media digital dalam meningkatkan partisipasi politik dan (b) menjelaskan kendala Tirto.id sebagai media digital dalam meningkatkan partisipasi politik.

Adapun Soekanto (1995, dalam Zubaidi dan Sakri, 2017:12-13) memaparkan bahwa peran dirumuskan dalam tiga hal, yaitu (a) peran terdiri atas norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran diartikan pula sebagai rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, (b) peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, serta (c) peran dimaknai sebagai perilaku individu yang sangat penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran media sangat penting dalam kehidupan demokrasi. Menurut Burke (dalam AJI Indonesia, 2013:11) menyebutkan bahwa media sebagai pilar keempat demokrasi berfungsi untuk mengawasi kinerja pemerintahan dalam konsep *Trias Politica* yang disampaikan Montesquieu, yaitu

legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Seiring dengan perkembangan teknologi termasuk di bidang media, kini muncul sebutan media baru (*new media*). Media baru ini merupakan alat komunikasi yang berbasis online atau internet. Nasrullah (Nasrullah, 2013:16) menyebutnya dengan istilah media siber (*cybermedia*). Lebih lanjut, ia menjelaskan sebagai berikut.

Banyak penyebutan yang bisa disematkan untuk media siber (*cybermedia*) dalam literatur akademis, misalnya media *online*, *digital media*, media virtual, *e-media*, *network media*, media baru, media web, dan sebagainya. penyebutan ini merujuk pada karakteristik maupun hal teknis seperti teknologi itu sendiri.

Pada tulisan ini, penulis lebih menekankan pada penggunaan media digital sebagai representasi dari media pemberitaan *online* atau berbasis internet. Perkembangan teknologi internet telah memberikan alternatif baru berbagai sumber informasi. Saat ini masyarakat pembaca berita tidak hanya dapat mengakses melalui radio, televisi, atau media cetak seperti koran dan majalah, tetapi kini juga dapat mengakses melalui berbagai pilihan berita dari berbagai situs berita yang dapat dinikmati secara audio, visual, ataupun audio visual. Selain itu, masyarakat memiliki kebebasan untuk menentukan keabsahan atau validitas berita dengan membandingkan berbagai informasi dari berbagai media digital tersebut.

Salah satu media digital yang menyajikan berbagai informasi dan pemberitaan yaitu *Tirto.id* yang lebih lanjut akan dikaji dalam penelitian ini. *Tirto.id* adalah media *online* yang telah terdaftar di Dewan Pers Indonesia. *Tirto.id* memiliki visi jernih, mengalir, mencerahkan bersama *Tirto.id*. *Tirto.id* menerjemahkan visi mencerahkan itu sebagai keharusan dalam menyajikan tulisan-tulisan yang jernih (*clear*), mencerahkan (*enlighten*), berwawasan (*insightful*), memiliki konteks (*contextual*), mendalam (*indepth*), investigasi, faktual, didukung data kuantitatif serta kualitatif – baik sekunder maupun primer, dan dapat dipertanggungjawabkan (Tim Redaksi Tirto.id, 2016).

Menurut Surbakti (dalam Sastroatmodjo, 1995:7-8) menyebutkan bahwa partisipasi politik merupakan keikutsertaan masyarakat atau warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi kehidupannya. Kegiatan politik dilakukan oleh warga negara yang memiliki jabatan di pemerintahan maupun oleh warga biasa atau umum yang tidak memiliki jabatan. Pemerintah memiliki wewenang untuk membuat keputusan dan warga biasa memiliki hak untuk memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan tersebut. Lebih lanjut, dijelaskan pula kegiatan-kegiatan yang termasuk pada partisipasi politik yaitu partisipasi politik terwujud sebagai (a) kegiatan atau perilaku luar individu warga negara biasa yang dapat diamati dan bukan berupa sikap dan orientasi; (b) kegiatan itu diarahkan untuk memengaruhi pemerintah selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik; (c) kegiatan yang berhasil maupun yang gagal dalam memengaruhi keputusan politik pemerintah termasuk dalam partisipasi politik; (d) kegiatan memengaruhi politik pemerintah dapat dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara, dan secara tidak langsung; (e) kegiatan memengaruhi pemerintah dapat dilakukan melalui prosedur yang wajar tanpa kekerasan, dan dengan cara-cara yang tidak wajar; dan (f) kegiatan individu untuk memengaruhi pemerintah ada yang dilakukan atas dasar kesadaran sendiri dan atas desakan atau paksaan dari pihak lain (Surbakti, dalam Sastroatmodjo, 1995:8).

Tirto.id merupakan salah satu media *online* di Indonesia yang mulai eksis sejak tahun 2016. Media *online* Tirto.id didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro. Merujuk pada halaman website www.tirto.id (Tim Redaksi Tirto.id, 2016), visi Tirto.id yang disampaikan kepada khalayak yaitu “Jernih, Mengalir, dan Mencerahkan”. Tirto.id memaparkan visi mencerahkan diterjemahkan sebagai keharusan dalam menyajikan tulisan-tulisan yang jernih (*clear*), mencerahkan (*enlighten*), berwawasan (*insightful*), memiliki konteks (*contextual*), mendalam (*indepth*), investigatif, faktual, didukung banyak data kuantitatif

serta kualitatif baik sumber sekunder maupun primer, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut karena pengembangan jurnalisme di media *online* dianggap hanya asal mengundang klik, banyaknya *page view* atau halaman dibuka, hingga terkadang lepas dari konteks, pembahasannya cenderung dangkal, bahkan tidak enak dibaca.

Pendapat tersebut tidak seluruhnya benar. Penamaan Tirto.id sendiri yang berarti air, dimaknai mampu mengalir, mengisi ceruk, dan jernih menunjukkan kedalaman. Air akan selalu dibutuhkan. Tirto.id diharapkan dapat menjadi media *online* yang menerapkan nilai-nilai jurnalisme seperti nilai-nilai filosofi yang tergambar pada air.

Selain itu, pengambilan nama Tirto juga merupakan suatu penghormatan kepada Bapak Pers yang ditetapkan pada 1973 yaitu Tirto Adhi Soerjo (1880-1918). Ia ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan Keppres RI No. 85/TK/2006. Tirto Adhi Soerjo turut serta dalam penerbitan Soenda Berita, Medan Prijaji, dan Putri Hindia. Ia pun terlibat dalam pembentukan Sarekat Dagang Islam. Pada zaman penjajahan Belanda, dengan kecerdasan dan sikap kritisnya, Tirto memanfaatkan surat kabar untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda yang sewenang-wenang terhadap bangsa Indonesia. Bahkan Pramoedya Ananta Toer yaitu sastrawan besar Indonesia memberikan julukan kepada Tirto sebagai “Sang Pemula”. Julukan itu sebagai penanda jasa-jasa Tirto dalam mengawali upaya-upaya pencerahan ketika itu dengan membangun kesadaran kebangsaan melalui jurnalisme. Adapun penggunaan *.id* yaitu kode domain Indonesia dalam jaringan internet global juga berkaitan dengan semangat kebangsaan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Informan atau *key informan* dalam penelitian ini yaitu Kepala Biro Tirto.id Yogyakarta selaku pimpinan yang memahami secara mendalam tentang perkembangan Tirto.id. Yogyakarta dipilih karena berdasarkan informasi awal bahwa pengguna Tirto.id umumnya yaitu intelektual muda. Yogyakarta telah dikenal sebagai Kota

Pelajar yang dikunjungi para pemuda bahkan dari berbagai daerah untuk menuntut ilmu. Oleh karena itu, penentuan para informan selanjutnya didasarkan pada aspek relevansi dan kapasitas informan terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dan didasarkan variasi informan sebagai pihak pengguna dan pengamat media. Jumlah keseluruhan informan yaitu sembilan orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, studi pustaka dan penelusuran online, serta *focus group discussions*. Analisis data diawali dengan mencatat hasil temuan di lapangan, mengumpulkan data, memilih dan memilah data, mengklarifikasi, membuat ikhtisar, dan memaknai data yang telah ditemukan.

PEMBAHASAN

Peran Tirto.id sebagai Media Informasi

Fungsi utama dari media massa adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, benar, berimbang, relevan, dan bermanfaat; sehingga informasi yang diberikan kepada khalayak hendaknya memberi pengetahuan dan mendidik (Falah, 2018:25).

Sebagai salah satu media, Tirto.id juga memberikan berbagai suguhan yang informatif kepada seluruh pembaca, terkhusus

para pengguna media digital. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Tirto.id untuk memberikan segala informasi ditengah era digital yang terus berkembang serta memberikan segala isu informasi dari berbagai bidang dan akses informasi menjadi cepat tersampaikan dikarenakan dengan kemampuan teknologi hari ini untuk melakukan kegiatan berbagi informasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Peranan Tirto.id dalam menjaga dan memberikan suguhan akses informasi yang valid dan terverifikasi menjadi nilai khusus bagi Tirto.id sebagai media digital di dalam lingkup peranan dan arus informasi global yang semakin tidak terkendali. Salah satu pemberitaan Tirto.id yang sangat informatif bagi masyarakat khususnya bagi kalangan intelektual muda. Hal tersebut dikarenakan intensitas kalangan tersebut dalam menggunakan media digital sudah cukup tinggi. Pemberitaan di media digital dianggap lebih menarik, mudah, dan cepat diakses dimanapun dan kapanpun. Contoh pemberitaan di Tirto.id berjudul "Jadwal dan Tahapan Lengkap Pemilu 2019" (Damaledo, 2018b). Pada pemberitaan tersebut, disampaikan terkait informasi jadwal dan tahapan Pemilu 2019 secara lengkap. Tirto.id pun menyertakan informasinya yang diperoleh dari sumber yang jelas yaitu KPU dari laman <https://infopemilu.kpu.go.id/>.

Tabel 1
Jadwal dan Tahapan Lengkap Pemilu 2019

Tanggal	Tahapan
17 Agustus 2017 - 31 Maret 2019	Perencanaan Program dan Anggaran
1 Agustus 2017 - 28 Februari 2019	Penyusunan Peraturan KPU
17 Agustus 2017 - 14 April 2019	Sosialisasi
3 September 2017 - 20 Februari 2018	Pendaftaran dan Verifikasi Peserta Pemilu
19 Februari 2018 - 17 April 2018	Penyelesaian Sengketa Penetapan Partai Politik Peserta Pemilu
9 Januari - 21 Agustus 2019	Pembentukan Badan Penyelenggara
17 Desember 2018 - 18 Maret 2019	Pemutakhiran Data Pemilih dan Penyusunan Daftar Pemilih
17 April 2018 - 17 April 2019	Penyusunan Daftar Pemilih Di Luar Negeri
17 Desember 2017 - 6 April 2018	Penataan dan Penetapan Daerah Pemilihan (Dapil)

Tanggal	Tahapan
26 Maret 2018 - 21 September 2018	Pencalonan Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten / Kota Serta Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden
20 September 2018 - 16 November 2018	Penyelesaian Sengketa Penetapan Pencalonan Anggota DPR, DPD dan DPRD Serta Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden
24 September - 16 April 2019	Logistik
23 September 2018 - 13 April 2019	Kampanye Calon Anggota DPR, DPD dan DPRD Serta Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden
22 September 2018 - 2 Mei 2019	Laporan dan Audit Dana Kampanye
14 April 2019 - 16 April 2019	Masa Tenang
8 April 2019 - 17 April 2019	Pemungutan dan Perhitungan Suara
18 April 2019 - 22 Mei 2019	Rekapitulasi Perhitungan Suara
Jadwal menyusun	Penyelesaian Sengketa Hasil Pemilu DPR, DPD, DPRD, Provinsi dan DPRD Kabupaten / kota
23 Mei 2019 - 15 Juni 2019	Penyelesaian Sengketa Hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden
Jadwal menyusun	Penetapan Perolehan Kursi dan Calon Terpilih Tanpa Permohonan Perselisihan Hasil Pemilu
Paling lama 3 (tiga) hari setelah penetapan, putusan dismissal atau putusan Mahkamah Konstitusi dibacakan	Penetapan Perolehan Kursi dan Calon terpilih Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi
Juli - September 2019	Peresmian Keanggotaan
Agustus - Oktober 2019	Pengucapan Sumpah /Janji

Sumber: Damaledo, 2018b

Pemberitaan di atas sangat membantu pembaca untuk memahami tentang jadwal dan tahapan Pemilu 2019 dimulai dari perencanaan program dan anggaran hingga pengucapan sumpah/janji peserta pemilu yang terpilih. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat dapat turut serta berpartisipasi dalam Pemilu 2019 sesuai dengan perannya masing-masing. Selanjutnya, masyarakat dapat turut serta memantau proses pelaksanaan Pemilu 2019 tersebut.

Peran Tirto.id sebagai Media Hiburan

Peranan media sebagai hiburan ini dirancang untuk memberikan kesenangan atau perasaan rileks kepada pembaca. Hiburan yang dimuat dalam media dapat berupa pemuatan animasi, kartun, berita, cinema, komedi, komik, permainan, dan sebagainya. Hal-hal yang

bersifat hiburan sering ditampilkan di media massa untuk mengimbangi berita-berita tentang hal-hal berat (Ardianto dan Erdinaya, 2005).

Perlu adanya batasan akses dan suguhan hiburan yang tetap menjaga seluruh aspek baik dari nilai agama, sosial, dan peraturan negara agar arus teknologi yang membawa nilai kebebasan bahkan dalam dunia hiburan tidak membawa efek negatif kepada masyarakat. Sebagai media digital, Tirto.id hadir menjadi platform baru yang memberikan suguhan hiburan dengan batasan serta tetap menjaga ketentuan kaidah pers dalam menjalankan fungsinya untuk tetap menghibur masyarakat dengan hiburan yang memberikan nilai-nilai positif. Hal itu dibuktikan dengan seluruh info dan berita yang disajikan oleh Tirto.id khususnya untuk akses hiburan, Tirto.id selalu menempatkan manfaat dan nilai positif apa

yang dapat diberikan kepada seluruh pembaca media digital Tirto.id.

Dalam pemberitaan hiburan contohnya tentang musik, film, olahraga, dan lain-lain. Salah satu pemberitaan tentang hiburan seperti artikel yang berjudul "Musik Rock Perlahan Ditinggalkan Generasi Z?" (Wibisono, 2017). Pemberitaan ini diperoleh dari riset yang dilakukan Tirto.id pada 1.201 responden Generasi Z yakni berusia 17-21 tahun. Wibisono menyampaikan 46,2 persen responden yang tinggal di Jakarta, Bandung, Denpasar, Surabaya, Tangerang, dan Yogyakarta menyukai jenis musik pop barat. Lalu diikuti pop Indonesia (26 persen). Kemudian K-pop (8,7 persen) dan musik rock hanya disukai 7,4 persen. Berdasarkan jenis kelamin, musik rock disukai oleh responden laki-laki. Itu pun hanya di peringkat tiga (14 persen) setelah pop barat (38,3 persen) dan pop Indonesia (26,1 persen), beberapa responden menyebutkan bahwa musik rock dianggap membosankan hingga berisik di kuping (Wibisono, 2017). Dalam isu-isu hiburan pun Tirto.id tetap berupaya menyajikan pemberitaan yang informatif, edukatif, dan dapat dipertanggungjawabkan yaitu dengan memperoleh data berdasarkan riset mandiri.

Peran Tirto.id sebagai Media Edukasi

Di dalam pasal 33 UU. Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers menyebutkan salah satu unsur pers sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*) memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat bertambah pengetahuan dan wawasannya.

Untuk menghadapi tantangan dalam memberikan suguhan yang mendidik, media digital khususnya Tirto.id dituntut untuk selalu objektif dalam segala pemberitaannya sekaligus menyajikan unsur nilai pendidikan bagi masyarakat sebagai pedoman dan amanah dari perundang-undangan. Tidak lepas pula tanggung jawab dalam hal lain seperti fungsinya sebagai sarana informasi, sarana hiburan, dan sarana kontrol sosial sebagai platform media massa digital Tirto.id juga harus selalu mengawal aspek sarana pendidikan dalam tugasnya.

Berikut ini, contoh pemberitaan terkait peran Tirto.id sebagai media edukasi yaitu terdapat pada artikel yang berjudul "KPU RI Buka Kemungkinan Warga Pindah Tempat Memilih di Pemilu 2019" (Rahadian, 2018). Rahadian menyebutkan KPU membuka kesempatan untuk warga yang pindah tempat memilih saat pemilu 2019. Warga dapat berpindah tempat memilih jika telah memperoleh formulir A5 yang diberikan oleh penyelenggara pemilu kabupaten/kota, bahkan warga dapat mengecek status hak pilihnya melalui aplikasi berbasis android yang disediakan KPU RI (Rahadian, 2018). Penjelasan pada artikel tersebut cukup rinci sehingga sangat mengedukasi warga terutama bagi pemilih yang akan pindah tempat memilih pada pemilu 2019.

Peran Tirto.id sebagai Media Kontrol Sosial

Media massa sebagai agen perubahan dan sebagai kontrol sosial masyarakat harus dapat memberikan informasi yang tepat dan juga berguna. Peran sebagai *control social* di sini dikatakan sebagai *watchdog* dalam konteks sebagai pemberi penilaian, kritik dan saran kepada penguasa, parlemen, lembaga peradilan/penegak hukum, dan masyarakat.

Kebebasan media massa hari ini telah dipayungi dalam perundang-undangan, tetapi tugas dan amanah yang dibebankan di dalam undang-undang juga menjadi tanggung jawab tersendiri bagi media massa, tidak lepas dari berbagai bentuk dan jenis media massanya. Tirto.id sebagai media massa berbasis media digital pun tak lepas dari berbagai tanggung jawab yang telah diberikan untuk selalu menjaga stabilitas dari keadaan sosial masyarakat, jangan sampai dengan adanya bentuk kebebasan media massa dalam memberikan segala akses informasi justru semakin membuat gaduh keadaan sosial masyarakat yang ada dengan pemberitaan yang tidak memiliki nilai apapun dan lepas dari unsur serta norma kaidah media massa.

Contoh pemberitaan yang kritis dari Tirto.id, yaitu tentang debat pertama pilpres yang diberi judul "Debat Pertama Pilpres 2019:

Debat Jaka Sembung Enggak Nyambung". Pada artikel tersebut diuraikan tentang ketidaksinkronan antara pertanyaan dan jawaban yang disampaikan kedua pasangan calon presiden dan wakil presiden di segmen-segmen tertentu. Selain itu, debat juga dianggap minim gagasan (Kresna, 2019).

Peranan Tirto.id sebagai Media Digital dalam Peningkatan Partisipasi Politik

Tugas media dalam menjaga stabilitas keadaan sosial masyarakat dan memberikan akses informasi secara positif bukan hanya menjadi tanggung jawab media semata, peran serta para pihak seperti pemerintah dan masyarakat menjadi penting guna mewujudkan keadaan sosial masyarakat yang lebih kondusif dalam setiap menerima serta mengakses segala informasi yang ada.

Kemampuan akses teknologi hari ini menjadi tolak ukur bagi media untuk selalu tampil dengan memberikan segala pengetahuan dan keahliannya kepada seluruh elemen lapisan masyarakat agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penting serta memberikan daya pengetahuan baru bagi masyarakat. Dengan segala daya pada perkembangan teknologi yang semakin terus berkembang, peranan media, dan Bergeraknya media ke dalam media digital sebagai platform baru akan terus dituntut untuk mampu menghadirkan suasana serta kondisi yang stabil ditengah arus globalisasi dunia.

Hari ini era digital tidak lagi menjadi perihal yang asing, terutama bagi kalangan muda yang masuk sebagai *digital native* angkatan pertama. Pemenuhan akan kebutuhan informasi menjadi sangat mudah dan meningkatkan nilai konsumsi informasi itu sendiri, sehingga hal ini dapat menjadi indikator untuk memahami seberapa besar partisipasi serta arah kebutuhan dari pengguna internet. Dalam kasus ini media sosial sekaligus media digital menjadi alat penentu baru dalam dikursus publik, tirto.id sendiri memberikan ruang dalam riset artikelnya yang menunjukkan tren politisasi anak muda dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contohnya, jumlah generasi muda yang tersebar antara

usia 17-21 tahun dengan mudah menjadi *social influencer* melalui seluruh jaringan aplikasi media sosial maupun media digital, beragam hal yang disampaikan mulai dari mengajukan petisi, himpunan dana sosial hingga opini terbuka yang memberikan banyak andil serta pengaruh terhadap khalayak digital.

Dalam salah satu artikel tirto.id memberikan gambaran bagaimana hari ini generasi muda dalam menentukan partisipasi politiknya masih dalam pengaruh, baik pengaruh itu dari lingkup sosialnya atau pengaruh dari teknologi yang dengan mudahnya dapat diakses sebagai sumber informatif. Orang tua juga masih memegang andil dalam menentukan bagaimana generasi Z memilih di bilik suara. Wawancara CNN Student menunjukkan dalam Pilkada DKI, siswa SMA masih mengikuti pilihan orang tua. *Sinar Harapan* juga mencatat dalam Pileg 2014 banyak pemilih pemula memilih calon legislatif berdasarkan popularitas atau kekerabatan.

Melek teknologi dan berpendidikan tak selalu identik kecerdasan politik. Di satu sisi, mereka terbuka dengan berbagai informasi dan ide-ide yang terserak di linimasa. Di sisi lain, mereka akan terpancang pada identitas yang ditanamkan orang tua, terutama dalam keluarga yang religius – dengan kadar beragam dalam spektrum moderat-konservatif.

Akan tetapi, ada ruang untuk tetap optimis. Survei yang dilakukan Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem) untuk pemilih pemula setingkat SMA di Medan, Jayapura, dan Depok menunjukkan bahwa generasi Z sudah menunjukkan kesadaran berpolitik, ditandai dengan komitmen untuk tidak mengambil uang kampanye (*money politics*), mengikuti isu pemilu di media sosial serta menganggap bahwa pendidikan politik urgen untuk dilakukan (Nastiti, 2017).

Dewasa saat ini, politik cenderung menjadi hal yang bias dan buruk bagi generasi muda, padahal politik bukanlah sesuatu yang harus dinilai seperti itu, penyalahgunaan dan bentuk negatif dari oknum yang mempermainkan politik itu yang memberikan penilaian buruk itu sendiri. Perlunya kesadaran bagi semua kalangan untuk memberikan kesadaran politik

yang baik karena politik merupakan cara dan tempat untuk memberikan ruang serta mengelola dari berbagai kepentingan demi tujuan yang baik. Penggunaan momentum dalam setiap pemilu dan pilkada harus diberikan porsi dan kesempatan bagi generasi selanjutnya untuk menilai serta memberikan formulasi baru agar politik dan peningkatan partisipasi politik dapat terus meningkat seiring dengan perkembangan era digital yang terus mengalami perubahan secara signifikan. Peranan media digital pun menjadi penting karena media digital dan media sosial hari ini telah menjadi sumber informasi utama bagi seluruh generasi, khususnya generasi muda yang akan menjadi penerus bagi keberlangsungan hidup kenegaraan.

Satu hal yang bisa dipelajari Generasi Z dan generasi setelahnya dari para milenial dan generasi sebelumnya: Fanatisme dalam pemilu pada ujungnya kerap tidak menghasilkan apa-apa, kecuali permusuhan. Apalagi jika rezim yang didukung mati-matian (atau ditolak mati-matian) itu ternyata tak melaksanakan apa yang diharapkan oleh pemilih fanatiknya.

Menurut data BPS, angka harapan hidup orang Indonesia rata-rata 70,1 tahun. Jika digenapkan jadi 70 tahun, artinya seorang Generasi Z dapat mengalami pemilu 86 sampai 87 kali dalam seumur hidupnya, dengan catatan konstitusi Indonesia masih serupa sekarang. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan yang saling berkesinambungan baik dari institusi pendidikan, pemerintah, dan media pers baik yang digital maupun konvensional untuk terus memberikan wawasan yang informatif dan mendidik serta terus mengawal dengan memberikan inovasi baru bagaimana para generasi yang tumbuh agar dapat memahami konteks politik secara baik yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi partisipasi politik itu sendiri (Adam, 2017).

Kendala Dihadapi dan Solusi yang Dilakukan oleh Tirto.id

Kendala yang dihadapi Tirto.id yaitu terkait dengan proses validasi terkait suatu isu-isu tertentu terutama dalam menggali informasi figur-figur baru yang masih minim dan

verifikasi data yang terbatas dari narasumber. Narasumber terkadang tidak terlalu terbuka atau bahkan tidak mau mengungkapkan informasi kepada jurnalis Tirto.id sehingga sulit untuk mengungkap kebenaran atau keadaan sesungguhnya tentang suatu isu serta terkait dengan pemuatan opini-opini publik yang masih terbatas di Tirto.id karena masih kurang fokus dalam menangani konten-konten opini. Hal tersebut karena masih kurangnya sumber daya manusia yang mengelola opini-opini masyarakat. Tirto.id menyadari bahwa konten-konten opini ini perlu ditangani dengan khusus dengan tetap menerapkan kaidah-kaidah jurnalistis yang baik.

Solusi dalam menangani kendala atau Tirto.id lebih menyebutnya sebagai tantangan bagi mereka, yaitu dengan menerapkan pedoman pemberitaan di media siber dengan baik, melakukan verifikasi dengan menerapkan metodologi periksa data dan riset mandiri, serta ke depan Tirto.id juga akan memberikan pengelolaan khusus terhadap konten-konten opini sehingga tetap mampu memuat artikel opini yang berkualitas bagi penggunanya.

SIMPULAN

Tirto.id hadir sebagai media digital dengan segala visi misi media pers terus memberikan suguhan pemberitaan yang teraktual dengan tetap menjaga kredibilitas sebagai media yang berkecimpung khusus dalam akses dunia digital. Menjaga nilai dan kaidah pers yang diamanatkan dalam undang-undang pers untuk terus memberikan secara penuh kebutuhan informasi, edukasi, hiburan, dan kontrol sosial kepada masyarakat menjadi beban tanggung jawab Tirto.id yang terus dijalankan sampai pada saat ini. Adapun segmen pengguna Tirto.id lebih banyak pada kalangan intelektual muda. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tirto.id turut mendukung dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari berbagai respon masyarakat atas pemberitaan-pemberitaan yang disuguhkan oleh Tirto.id khususnya berita-berita mengenai politik serta bagaimana Tirto.id terus menjaga kredibilitasnya dengan memberikan data

informasi berita yang berimbang, tervalidasi melalui tahapan periksa data dan riset mandiri.

Dalam menyikapi kendala yang dihadapi Tirto.id karena masih kurangnya sumberdaya manusia yang mengelola opini-opini dari masyarakat, Tirto.id menerapkan periksa data dan riset mandiri untuk tetap menyajikan artikel opini yang berkualitas. Akan tetapi, kedepannya secara kuantitas pengelola artikel opini ini akan ditingkatkan dan dikelola secara fokus dengan tetap mengedepankan kualitas materi berita atau artikel yang dimuat, yaitu menerapkan juga tahap-tahap validasi dan verifikasi.

Selanjutnya, lembaga pengawasan baik dari pemerintah ataupun masyarakat harus semakin aktif untuk turut serta membangun media massa digital yang menjaga kaidah pers dengan baik agar memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Kemudian, media massa digital harus memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi atau opininya dengan menerapkan kaidah jurnalistik yang baik dan benar seperti dengan melakukan filterisasi yang dapat memuat pemberitaan berkualitas bagi penggunaannya. Bagi pengguna media massa digital, harus cermat, cerdas, dan bijak dalam menyikapi berbagai pemberitaan dengan melakukan validasi pemberitaan. Perlu adanya kolaborasi dari institusi akademik, pemerintah, masyarakat dengan seluruh media massa baik yang konvensional maupun yang digital untuk merumuskan sebuah gagasan dan inovasi baru dalam satu forum guna menghadapi tantangan di era industri 4.0. Dalam konteks ketahanan nasional, upaya-upaya di atas juga sangat menunjang untuk meningkatkan ketahanan nasional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. (2017, April 19). Agar Generasi Z Tak Fanatik dalam Pemilu [Internet]. Diambil 10 Januari 2019, dari <https://tirto.id/agar-generasi-z-tak-fanatik-dalam-pemilu-cm1r>

Adi, D.S. (2016), "Jurnalisme Publik dan Jurnalisme Warga serta Perannya dalam Meningkatkan Partisipasi

Warga dalam Proses Demokrasi", *Jurnal Nomosleca*, Vol. 2, No. 1, hal. 342 - 365.

AJI Indonesia. (2013, November). Internet, Media Online, dan Demokrasi di Indonesia. Aliansi Jurnalis Independen Indonesia. Diambil dari http://aji.or.id/upload/article_doc/Internet,_Media_Online,_dan_Demokrasi_di_Indonesia.pdf

Ardianto, dan Erdinaya. (2005). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Aria, P. (2018, April 2). Facebook dan Tirto.id Kerja Sama Perangi Hoax [Internet]. Diambil 21 September 2018, dari <https://katadata.co.id/berita/2018/04/02/facebook-dan-tirtoid-kerja-sama-perangi-hoax>

Arifin. (2010). *Peran Media Massa dalam Bidang Sosial dan Politik*. Yogyakarta.

Damaledo, Y. D. (2018a, Januari 25). Setelah Lolos Verifikasi IFCN, Tirto.id Raih Penghargaan Adinegoro [Internet]. Diambil 21 September 2018, dari <https://tirto.id/setelah-lolos-verifikasi-ifcn-tirtoid-raih-penghargaan-adinegoro-cDNx>

Damaledo, Y. D. (2018b, Oktober 30). Jadwal dan Tahapan Lengkap Pemilu 2019 [Internet]. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://tirto.id/jadwal-dan-tahapan-lengkap-pemilu-2019-c8Sr>

Falah, R. J. (2018). *Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi bagi Remaja di Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Surabaya, Surabaya.

Haryanti L.A, N., Dilla, S., dan Sirajuddin. (2016), "Trand Citizen Journalism dalam Pemberitaan Politik pada Media Online Sultrakini.com", *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol. 1, No. 3, hal. 1 - 13.

Kresna, M. (2019, Januari 18). Debat Pertama Pilpres 2019: Debat Jaka Sembung

- Enggak Nyambung [Internet]. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://tirto.id/debat-pertama-pilpres-2019-debat-jaka-sembung-enggak-nyambung-deES>
- Lestari, P. (2018) "Media Online sebagai Pilar Kelima Demokrasi (Analisis Wacana pada Petisi Online Terpopuler Periode Januari-Desember 2017 di Change.org)", *Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No. 1, hal. 109 - 120.
- Media Fisipol. (2017, Agustus 26). Tirto.id, Media Idealis yang Mampu Bertahan [Internet]. Diambil 21 September 2018, dari <http://fisipol.ugm.ac.id/tirtoid-media-idealis-yang-mampu-bertahan/>
- Nasrullah, R. (2013). *Cybermedia*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Nastiti, A. D. (2017, Agustus 16). Memahami Aspirasi dan Perilaku Politik Generasi Z [Internet]. Diambil 10 Januari 2019, dari <https://tirto.id/memahami-aspirasi-dan-perilaku-politik-generasi-z-cuEL>
- Rahadian, L. (2018, September 5). KPU RI Buka Kemungkinan Warga Pindah Tempat Memilih di Pemilu 2019 [Internet]. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://tirto.id/kpu-ri-buka-kemungkinan-warga-pindah-tempat-memilih-di-pemilu-2019-cXe4>
- Sastroatmodjo, S. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang.
- Tim Redaksi Tirto.id. (2016, Mei 12). Tentang Kami: Jernih, Mengalir, Mencerahkan bersama Tirto.id [Internet]. Diambil 21 September 2018, dari <https://tirto.id/insider/tentang-kami>
- Undang-Undang tentang Pers, Pub. L. No. 40, Pasal 33 (1999).
- Wibisono, N. (2017, Agustus 2). Musik Rock Perlahan Ditinggalkan Generasi Z? [Internet]. Diambil 21 Januari 2019, dari <https://tirto.id/musik-rock-perlahan-ditinggalkan-generasi-z-ctE4>
- Zaenudin, A. (2018, April 2). Facebook Gandeng Tirto.id untuk Program Third Party Fact Checking [Internet]. Diambil 21 September 2018, dari <https://tirto.id/facebook-gandeng-tirtoid-untuk-program-third-party-fact-checking-cG7s>
- Zubaidi, A., dan Sakri, B. (2017). *Peran Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pendidikan Dasar (Studi pada Pramuka Penggalang SMP Negeri 1 Banguntapan, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul)* (Hibah Penelitian Bersaing). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.